



## **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BANJARBARU**

**Elly Yana, Sofrayani, Muhammad Zulkifli**

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura  
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura  
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura

### **Abstrak**

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah bidang pendidikan dengan ditandai pengenalan pembelajaran elektronik serta penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Dalam menyajikan materi kadang guru memiliki keterbatasan karena berbagai sebab, seperti: konsep yang abstrak, objek yang berbahaya dan lainnya. Berbagai keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru? Serta apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian satu guru PAI kelas IX dan siswa kelas IXA, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar cukup baik, yaitu dengan menggunakan laptop, speaker, google classroom dan penayangan power point, gambar/video pembelajaran menggunakan proyektor LCD. Dengan penggunaan media tersebut dapat memberikan solusi atas keterbatasan para guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sulit disampaikan lewat kata-kata dan dapat membangkitkan perhatian siswa, semangat serta minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Adapun faktor pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah faktor sarana, faktor guru dan faktor siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor sarana, faktor waktu dan faktor siswa.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, TIK, PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu ikhtiar yang terencana untuk memberikan pengarahan atau bimbingan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta tujuan supaya peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup>

Dalam hal pendidikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilannya pembelajaran, salah satunya faktor yang berasal dari guru. Guru adalah sebuah profesi profesional yang memiliki visi, misi dan aksi yang khusus sebagai pengembangan manusia sebagai sumber daya. Guru diharapkan memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Menggunakan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan guru. Dengan menggunakannya akan membantu dan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menguasai penggunaan media pembelajaran merupakan kewajiban mutlak seorang guru. Pemilihan penggunaan media pembelajaran pada sekolah atau yayasan salah satunya dipengaruhi oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Selain itu, Pada era globalisasi ini yang menjadi salah satu tantangan besar untuk guru adalah agar mampu memainkan peran penting untuk mencerdaskan siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang tentu saja menciptakan kreasi baru di berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang pendidikan dengan ditandai pengenalan gagasan pembelajaran elektronik serta penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran abad-21 ini, guru dituntut untuk mampu menggunakan TIK sebagai sumber belajar, salah satunya dengan menggunakan akses internet. Internet merupakan sumber informasi yang tak terbatas. Selain mampu menggunakan TIK sebagai sumber belajar, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang terintegrasi dengan TIK. Eni Fariyatul Fahyuni dalam bukunya yang berjudul "Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)" mengutip pendapat Suhendar, bahwa pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membantu siswa untuk berhasil dalam pembelajaran, menciptakan solusi dalam memecahkan masalah, sangat mempengaruhi kehidupan siswa, menimbulkan rasa senang dan puas. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi kemampuan siswa secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), Cet. 1, hal. 24.

<sup>2</sup> Zumrotul Fauziyah, Ahmad Shofiyuddin dan Intan Sukmawati, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngraho Bojonegoro". *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 4, Desember 2022, hal. 125.

<sup>3</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), Cet. 1, hal. 34-35.

Pengaruh kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran sangat memberikan efek dalam minat belajar siswa, karena apabila terdapat minat, aktivitas belajar mengajar akan lebih efektif.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal dilapangan di SMP Negeri 1 Banjarbaru guru-guru PAI saat mengajar ada yang menggunakan media, ada yang jarang sekali menggunakan media bahkan ada yang cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanya jawab saja.<sup>5</sup> Menurut Ibu Nur Bainsi Ismika, S. Ag, selaku guru PAI kelas IX, bagi guru yang menggunakan media, terlihat peserta didik lebih berminat, bersemangat, lebih fokus memperhatikan dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan ketika tidak menggunakan media, peserta didik ada yang kurang fokus, kurang bersemangat dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Keadaan peserta didik ketika guru tidak menggunakan media tersebut sangatlah tidak menguntungkan bagi peserta didik dalam pencapaian hasil belajar mereka. Jika hal ini dibiarkan terus menerus dapat berakibat kurang tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam tersebut.

Dari uraian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa penggunaan media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran berbasis TIK sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah di atas maka dirumuskan beberapa masalah, meliputi:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru?.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru?.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

---

<sup>4</sup> Aminatuzzuhriah, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan". *Journal Of Basic Education Studies*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2022, hal. 612.

<sup>5</sup> Observasi awal di SMP Negeri 1 Banjarbaru, 27 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Nur Bainsi Ismika, Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 27 Oktober 2023.

## Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin yakni *medium* yang mempunyai arti pengantar atau perantara. Media merupakan sebuah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media merupakan alat yang terlihat secara fisik yang dapat memberikan pesan dan merangsang pikiran dan minat siswa untuk belajar, seperti buku, kaset, film dan lain-lain.<sup>7</sup> Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu untuk menyampaikan sebuah pesan yang dipergunakan pengirim ke penerima dalam lingkungan anak didik untuk merangsang perhatian dan minat mereka dalam sebuah aktivitas belajar mengajar.

Nurlina Ariani, dkk mengatakan bahwa secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.<sup>9</sup>

Sedangkan Faisal Anwar, dkk mengatakan, belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan pendidik terhadap peserta didik untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar.

## Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran secara general adalah:

- a. Penyajian pesan menjadi tidak verbalistik.
- b. Memberikan solusi untuk pembatasan waktu, tempat dan kemampuan indra. Menumbuhkan semangat belajar dan ikatan yang lebih antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih beragam dan bervariasi, menyederhanakan penyampaian teori, prinsip ataupun filosofi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Pengaruh penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian serta minat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

---

1. <sup>7</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal.

<sup>8</sup> Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran* (Gunung Sari: Badan Penerbit UNM, 2022), hal. 5.

6. <sup>9</sup> Nurlina Ariani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal.

<sup>10</sup> Faisal Anwar, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), hal. 4.

c. Penggunaan media pembelajaran memudahkan guru dalam menjelaskan konsep-konsep pembelajaran.<sup>11</sup>

Beberapa fungsi media pembelajaran yang lebih kompleks, di antaranya:

- a. Fungsi sosial-budaya, yaitu fungsi media pembelajaran dalam mengatasi masalah sosial-budaya antara peserta didik dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran.
- b. Fungsi psikologis, yaitu fungsi media pembelajaran yang dapat mempengaruhi pikiran, perilaku dan mental manusia. Jika pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai, maka media tersebut akan dapat memotivasi peserta didik agar fokus dalam pembelajaran.
- c. Fungsi semantik, yaitu fungsi media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengartikan atau memaknai pembelajaran, sebagai contoh gambar harimau yang diartikan sebagai lambang keberanian. Jadi, guru sangat berperan dalam memaknai pembelajaran supaya pembelajaran mudah diterima oleh peserta didik.
- d. Fungsi manipulatif, yaitu fungsi media pembelajaran yang meliputi kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, memperbaiki data dan mentransfer suatu kejadian atau benda yang diamati. Contoh fungsi manipulatif: proses perekaman gambar atau suara, kemudian disimpan di *cloud* sehingga file tersebut lestari/aman walaupun jika perangkat laptopnya rusak. Fungsi manipulatif ini dapat memberikan solusi dalam keterbatasan guru baik secara waktu, ruang maupun indra melalui alat-alat media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar. Fungsi media pembelajaran dapat membantu peran seorang guru. Contohnya, video pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara suatu informasi, pencegah terjadinya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, pembangkit semangat dan motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan membantu dalam memaksimalkan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Hamzah Pagarra, dkk, menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

---

<sup>11</sup> Rahmi Mudia Alti, dkk, *Media Pembelajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 4.

<sup>12</sup> Faisal Anwar, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), hal. 23-25.

<sup>13</sup> Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (CV. Tahta Media Group, 2021). Cet. 1, hal. 41.

d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemostrasikan, memamerkan, dll.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran bermanfaat untuk menarik perhatian siswa, membuat pelajaran menjadi lebih jelas maknanya, metode belajar lebih bervariasi dan membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas selain mengamati.

### **Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi**

Menurut Eni Fariyatul Fahyuni, teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu kombinasi antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi.<sup>15</sup>

#### 1) Teknologi informasi

Teknologi informasi adalah tahapan-tahapan penanganan informasi, yang terdiri dari penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelurusan informasi dan penggunaan informasi. Sedangkan menurut Kamus Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menganalisis, menyimpan dan mendistribusikan informasi apapun.

#### 2) Teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi merujuk kepada perangkat elektronik untuk memudahkan proses komunikasi atau penyampaian pesan. Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang meliputi hardware, software, proses dan sistem untuk membantu proses komunikasi agar komunikasi berhasil.<sup>16</sup>

Dari pengertian teknologi, informasi dan komunikasi di atas tadi dapat disimpulkan bahwa TIK adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, mengirim, menerima, menafsirkan, mengorganisasikan dan menggunakan data yang bermakna untuk menghasilkan informasi yang akurat.<sup>17</sup>

Jika dikaitkan dengan media pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran TIK adalah segala alat bantu yang membantu dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, serta dapat dimanfaatkan pengerjaan tugas siswa.<sup>18</sup>

Ada 2 perangkat pengembangan media pembelajaran berbasis TIK, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).

Perangkat keras, berupa komputer, scanner, speaker, mikrofon, CDROM, DVDROM, flashdisk, kartu memori, kamera video, kamera digital dan sebagainya. Sedangkan perangkat

---

<sup>14</sup> Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran* (Gunung Sari: Badan Penerbit UNM, 2022), hal. 20-21.

<sup>15</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), Cet. 1, hal. 36.

<sup>16</sup> Muhammad Japar, *Teknologi dan Informasi Pendidikan* (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018), hal. 145-147.

<sup>17</sup> Kintoko dan Niken Wahyu Utami, *Bahan Ajar: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT*. (Palembang: Tunas Gemilang, 2019), hal. 13.

<sup>18</sup> Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), Cet. 1, hal. 2.

lunak yang meliputi MS word, MS power point, MS exel, MS paint, correl draw dan sebagainya.<sup>19</sup>

## **Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam struktur kurikulum nasional pendidikan menengah atas, mata pelajaran Agama merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa di seluruh sekolah, jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di sekolah swasta maupun negeri. Misi utamanya yakni untuk membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan siswa tersebut nanti akan menjadi siswa yang beriman kepada Allah SWT dan bisa mengamalkan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.<sup>20</sup>

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2/1989 Pasal 39 ayat 2 menegaskan, bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan Agama dan (c) Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa studi pendidikan agama, baik agama Islam ataupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan atas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru PAI melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara mandiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- c. Mengarahkan kegiatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, selain untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, tujuannya juga untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>21</sup>

Jadi, pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah suatu pelajaran tentang Agama Islam yang diberikan di sekolah, yang bertujuan untuk menghasilkan para siswa yang mempunyai jiwa Agama serta membina siswa menjadi orang yang mempunyai kepribadian muslim secara utuh, yaitu pribadi yang selalu taat menjalankan perintah Agamanya dan menjauhi segala larangan Agamanya.<sup>22</sup>

## **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah**

Penggunaan media ajar dalam pembelajaran PAI, apalagi media pembelajaran TIK, dapat membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Penggunaan media ajar pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Hal ini juga diperkuat Sodik Anshori

---

<sup>19</sup> Sahid, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT". *Universitas Negeri Yogyakarta*, Hal. 14-15.

<sup>20</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014). Cet. 1, hal. 11.

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 19-20.

<sup>22</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014). Cet. 1, hal. 13.

dalam jurnalnya mengutip pendapat Arief S. Sadiman, yang mengatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena media pendidikan mempunyai beberapa kegunaan, yaitu: a) dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar, b) menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, c) memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran jika menggunakan media, terlebih media TIK dapat membantu memunculkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sehingga memungkinkan dapat mengembangkan semua potensi peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi**

Dalam menggunakan media pembelajaran, tidak selamanya berjalan mulus, pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran.

Disini akan dijabarkan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menggunakan media pembelajaran, diantaranya:

#### 1. Faktor pendukung

- a. Memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang asik dan menarik bagi siswa, karena pendidik bisa memanfaatkan berbagai alat media TIK yang mana hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah.
- b. Pendidik dapat menciptakan kelas yang interaktif dan menjadikan pembelajaran menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa sehingga meningkatkan tingkat kehadiran siswa.<sup>24</sup>

#### 2. Faktor penghambat

- a. Belum meratanya fasilitas-fasilitas yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan.

Tanpa adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung, maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian saja, karena fasilitas-fasilitas tersebut merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan media TIK di bidang pendidikan.

- b. Ketidaksiapan sumber daya manusia untuk menggunakan dan memanfaatkan media TIK dalam proses pembelajaran.

Ketidaksiapan sumber daya manusia ini disebabkan karena pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan media TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terjadi karena para pendidik cenderung sudah merasa puas dengan materi yang telah diberikan secara langsung, sehingga menyebabkan para pendidik malas/tidak mau untuk mencari informasi tambahan di internet walaupun sarana dan fasilitas sudah mendukung dalam penerapan TIK. Selain

---

<sup>23</sup> Sodiq Anshori, "Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*. ISSN 2579-9924, hal. 16-17.

<sup>24</sup> Fajar Ramadan, dkk, "Penggunaan Media ICT Dalam Pembelajaran". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 606.

itu, kepercayaan diri pendidik yang kurang dalam menggunakan media TIK juga sulit dihindari, dalam hal ini pendidik merasa kurang percaya diri dan takut gagal mengajar menggunakan media TIK dan kurangnya kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek.<sup>25</sup>

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*, yakni peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, dengan teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru PAI yang mengajar di kelas IX dan siswa kelas IXA yang berjumlah 32 orang di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan ini tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IXA di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banjarbaru**

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti, guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, seperti menggunakan proyektor LCD, laptop/komputer, power point, speaker, video youtube dan google classroom.

Guru PAI menggunakan media google classroom di luar sekolah dimaksudkan untuk memberikan tugas tambahan agar para siswa dapat belajar di rumah dengan materi video youtube yang diberikan guru di google classroom.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK tersebut sangat berguna dan bermanfaat bagi guru serta siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru ini sudah terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamzah Pagarra, dkk, bahwa media pembelajaran bermanfaat dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dengan menggunakan media pembelajaran bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga

---

<sup>25</sup> Erwin Sawitri, dkk, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknoogi Informasi dan Komunikasi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 03 Mei 2019, hal. 211-212.

dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK terbagi menjadi beberapa tahapan:

### 1. Langkah awal

Pada langkah awal guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), semua hal yang ingin disampaikan pada saat mengajar sudah ada di RPP.

Hal ini sesuai dengan hasil data yang didapatkan peneliti, bahwa guru harus membuat RPP terlebih dahulu. Hal ini juga dijelaskan oleh Widyasari, dkk bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya dan sejauh mana siswa menyerap semua materi pembelajaran. Sehingga guru harus mampu untuk membuat perencanaan bahkan setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perencanaan secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan memotivasi siswa untuk berperan aktif.<sup>27</sup>

Pembuatan RPP ini, guru PAI mengumpulkannya di awal semester ke bagian kurikulum. Hal itu juga dikatakan oleh Ninik Purwantini, dkk dalam bukunya, bahwa penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.<sup>28</sup>

### 2. Langkah persiapan

Pada langkah ini, guru harus menyiapkan desain power point atau video youtube terlebih dahulu. Selain itu, guru harus mempersiapkan perangkat medianya sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Hardisem Syabus, bahwa kesiapan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan kondisi individu guru untuk mengajar, kondisi siswa untuk belajar, kondisi materi pelajaran sebagai sumber belajar dan kondisi sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran. Kesiapan semua komponen pembelajaran akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dan berdampak kepada kualitas belajar mengajar.<sup>29</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Larlen, bahwa yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah: (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) mempelajari pengetahuan awal siswa.<sup>30</sup>

### 3. Langkah inti pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran* (Gunung Sari: Badan Penerbit UNM, 2022), hal. 20-21.

<sup>27</sup> Widyasari. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jawa Timur: Wade Group, 2018), Cet. 1, hal. 12.

<sup>28</sup> Ninik Purwantini, dkk. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. (Sidoarjo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, 2017), hal. 4.

<sup>29</sup> Hardisem Syabus, "Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru". *Pekbis Jurnal*, Vol. 7, No. 1, 2015, hal. 25.

<sup>30</sup> Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar". *Pena*, Vol. 3, No. 1, 2013, hal. 87.

Setelah persiapan selesai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, lalu lihat keadaan anak-anak di kelas, disuruh bersiap untuk belajar dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek.

Selanjutnya guru menyuruh siswa membuka buku, guru mengingat-ingat materi sebelumnya lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Setelah itu guru menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai media seperti power point dan video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Guru menggunakan media power point dan penayangan video youtube saat pembelajaran digunakan agar dapat membuat siswa lebih terfokus dan semangat dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Popo Musthofa Kamil, bahwa kelebihan media power point adalah dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, picture, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik dan memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan.<sup>31</sup> Sedangkan kelebihan media video menurut Andi Kristanto, adalah proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan menarik perhatian siswa pada pelajaran.<sup>32</sup>

Peneliti menyimpulkan dalam penggunaan media power point dan video youtube yang digunakan guru PAI sudah dimuat dengan materi dan video yang sangat bagus, sangat jelas dan sangat menarik. Namun, meskipun begitu masih ada saja siswa yang mengantuk, tetapi hal itu dapat di atasi oleh guru dengan cara guru sambil berjalan-jalan di kelas dan menegur siswa yang mengantuk.

Setelah penyajian materi selesai, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan memberi lembaran tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan jawabannya. Jika sudah dijawab, selanjutnya guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk berdiri membacakan jawaban hasil diskusinya.

#### 4. Penutup

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam menutup pembelajaran, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa, kemudian ditutup dengan pembacaan doa selamat yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan maju kedepan, dilanjutkan dengan membaca shalawat busyra bersama-sama.

Sedangkan menurut Martina Sani mengutip pendapat Mulyasa, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran, yaitu: pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Popo Musthofa Kamil, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point dan Media Torso". *Bioedusiana*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 65.

<sup>32</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), hal. 64.

<sup>33</sup> Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran", *Universitas Negeri Malang*. hal. 2.

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Masalah-Masalah Yang Terjadi Ketika Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banjarbaru**

### 1. Faktor pendukung, meliputi:

#### a. Faktor sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwa sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Untuk sarana di SMP Negeri 1 Banjarbaru sudah baik dengan adanya laboratorium komputer dan Wi-Fi yang disediakan sekolah.

Tersedianya sarana yang ada di sekolah sangat mempengaruhi dalam pembelajaran apalagi untuk media pembelajaran berbasis TIK, karena ketersediaan proyektor LCD, speaker, laptop/komputer yang dapat mendukung guru untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Sebagaimana pendapat Nurul Islamiah, dkk dalam jurnalnya, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah mampu mempermudah siswa dan guru dalam mengajar.<sup>34</sup>

Hasil dari penelitian ini berdasarkan temuan data tentang penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Banjarbaru tidak hanya menggunakan buku pelajaran saja ketika mengajar, tetapi juga menggunakan media-media pembelajaran lain, seperti media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Faktor guru

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwa salah satu faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis TIK adalah guru, yakni pengalaman, keterampilan dan penguasaan guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK. Guru yang memiliki pengalaman, salah satunya pengalaman dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan media TIK baru dan memanfaatkannya dalam pembelajaran serta guru yang memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang baik cenderung lebih terampil dalam mengintegrasikan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Mereka dapat dengan mudah mengelola dan menggunakan berbagai jenis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Kesimpulannya, bahwa kompetensi guru, memang menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Menurut Desi Nova Natalia Gultom, bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nurul Islamiah, dkk, "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 174.

<sup>35</sup> Desi Nova Natalia Gultom. *Standard Kompetensi Mengajar Guru*. (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), hal. 1.

### c. Faktor siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwa siswa juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar biasanya lebih terbuka dan antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan guru, apalagi jika belajarnya menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Karena mereka memandang teknologi itu sebagai alat yang menarik dan bermanfaat untuk mendukung pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan hasil data yang peneliti dapatkan, saat pembelajaran menggunakan media berbasis TIK siswa-siswi memperhatikan dan mendengarkan guru dalam menjelaskan materi walaupun ada sedikit siswa yang mengantuk, kemudian kebanyakan siswa memiliki antusias belajar yang lumayan tinggi, saat guru bertanya siswa-siswa antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru dan saat kerja kelompok pun siswa-siswa semangat dalam berdiskusi serta saat mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok yang mewakili langsung mengajukan diri tanpa dorong-dorong menyuruh temannya.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Muhammad Afdhal dan S. Sugiman dalam jurnalnya, bahwa antusiasme belajar adalah perasaan senang luar biasa dalam belajar yang bersumber dari diri sendiri secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme ditandai dengan adanya respon, perhatian, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>36</sup>

Menurut KBBI juga dijelaskan bahwa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan.<sup>37</sup> Sedangkan antusiasme adalah gairah, gelora semangat dan minat besar.<sup>38</sup>

## 2. Faktor penghambat, meliputi:

### a. Faktor sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, bahwa sarana juga bisa menjadi faktor yang menghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Karena jika ketersediaan sarana terbatas, maka penggunaan media berbasis TIK bisa terhambat.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Erwin Sawitri, dkk dalam jurnalnya, bahwa belum meratanya fasilitas-fasilitas yang mendukung, maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian saja, karena fasilitas-fasilitas tersebut merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan media TIK di bidang pendidikan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Afdhal dan S. Sugiman, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Antusiasme dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 2, 2017, hal. 11.

<sup>37</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 957

<sup>38</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 81

<sup>39</sup> Erwin Sawitri, dkk, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknoogi Informasi dan Komunikasi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 03 Mei 2019, hal. 211-212.

Sarana di SMP Negeri 1 Banjarbaru sudah cukup baik, tetapi untuk ketersediaan proyektor LCD masih terbatas, tidak sesuai jumlah guru, jadi jika proyektor LCD sudah habis dipakai, maka penggunaan media berbasis TIK dengan menggunakan proyektor LCD tidak terlaksana.

Predikat cukup baik yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai berikut:

Baik	tersedianya sarana (proyektor LCD) yang mencukupi sesuai jumlah guru yang mengajar.
Cukup baik	tersedianya sarana (proyektor LCD), tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah guru yang mengajar, jika proyektor LCD sudah habis dipakai, maka penggunaan media berbasis TIK dengan menggunakan proyektor LCD tidak terlaksana.
Tidak baik	tidak tersedianya sarana (proyektor LCD) untuk menunjang pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Selain itu, tekendala masalah jaringan internet juga menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

Diketahui disini, ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, saat menayangkan video youtube terjadi kendala jaringan internet yang membuat tayangan videonya ngelag.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Rahmi Andrianingsih dan Dea Mustika, bahwa jaringan internet yang tidak stabil sangat mempengaruhi penggunaan internet dalam proses pembelajaran dan hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>40</sup>

Menurut peneliti, terkendala jaringan itu wajar terjadi jika menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang menggunakan internet, karena jaringan internet tidak selamanya stabil, pasti ada saja kendalanya. Masalah jaringan tidak stabil tersebut dapat di atasi guru dengan menunggu jaringan internet stabil dulu, baru melanjutkan kembali penayangan video.

b. Faktor waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, waktu merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media berbasis TIK. Hal tersebut dikarenakan sebelum memulai pembelajaran guru harus mengambil perangkat medianya terlebih dahulu di ruangan tata usaha (TU) lalu memasangnya di kelas, sebab di kelas belum tersedia perangkat media seperti proyektor LCD yang terpasang permanen di kelas.

---

<sup>40</sup> Rahmi Andrianingsih dan Dea Mustika, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Siswa di Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, 2022, hal. 6.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Siti Nurhidayah dalam skripsinya, bahwa ada beberapa tahapan persiapan yang harus dilakukan oleh guru pada saat menggunakan media proyektor LCD dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Mengecek kembali file yang telah dibuat di laptop/komputer.
- 2) Meletakkan LCD pada posisi yang sekiranya dapat dijangkau oleh penglihatan semua siswa.
- 3) Mengecek keadaan LCD dapat dioperasikan atau tidak, kemudian mengatur kefokusannya.<sup>41</sup>

Selain dalam mempersiapkan proyektor LCD, guru yang memiliki keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran TIK sendiri juga bisa menjadi faktor yang menghambat. Keterbatasan waktu yang dimaksud disini adalah keterbatasan waktu dalam membuat media sendiri yang dikarenakan guru mempunyai kesibukan atau urusan pribadi, apalagi guru tersebut sudah berumah tangga, otomatis beliau mempunyai tanggungan dan kesibukan di rumah. Karena jika ingin menggunakan media power point ataupun video, guru harus terlebih dulu membuat power point dan video animasi untuk pembelajaran yang sesuai dengan materi, yang mana dalam membuatnya kadang ada kesulitan, diperlukan pemikiran dan menyediakan waktu lebih banyak, walaupun kadang guru menggunakan video dari youtube, tetapi tetap memerlukan waktu karena harus mencari-cari dulu sesuai dengan materi pelajaran.

Padahal menurut Yuliansah, dkk dalam jurnalnya, mengatakan bahwa untuk mengembangkan media pembelajaran yang baik guru harus menyediakan waktu, fasilitas dan motivasi namun disisi lain beban mengajar guru menjadi sebuah hambatan guru untuk berkembang.<sup>42</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa guru yang menyediakan waktu dalam mengembangkan media secara mandiri begitu penting tidak hanya dalam hal mengembangkan media pembelajaran saja, tetapi hal lainnya juga.

#### c. Faktor siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, faktor selanjutnya adalah siswa, selain menjadi faktor yang mendukung siswa juga bisa menjadi faktor yang menghambat, dikarenakan masih ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat guru mengajar di kelas masih ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran, padahal saat proses pembelajaran guru sudah menggunakan media berbasis TIK seperti power point yang memuat materi yang sangat jelas serta video youtube yang menarik yang dapat membuat siswa memperhatikan dan bersemangat dalam pembelajaran. Hal tersebut mungkin terjadi disebabkan siswa tersebut tidur larut malam yang menyebabkan dia mengantuk saat pembelajaran dan didukung dengan posisi siswa tersebut duduk dikursi paling belakang.

---

<sup>41</sup> Siti Nurhidayah, "Strategi Joyfull Learning Dengan Media LCD Proyektor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Baniy Kholiel Bangsalsari Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023), hal. 31.

<sup>42</sup> Yuliansah, dkk, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Powerpoint Dengan Suara Pada SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Jawa Tengah". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2023, hal. 712.

Menurut Munawaroh, dkk dalam jurnalnya, bahwa tidak dapat dipungkiri lagi rasa kantuk yang tidak tertahankan memang sulit dihindari, sehingga dapat menurunkan konsentrasi siswa. Siswa yang kehilangan konsentrasi dalam belajar dapat berdampak pada produktivitas, kreativitas dan pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh karena itu, upaya dalam rangka mengatasi fenomena tersebut sangat perlu dilakukan, cara yang paling sederhana untuk mengatasi kantuk adalah dengan mencuci muka, menggerakkan tubuh dan menarik nafas. Selain berbagai usaha yang dapat dilakukan siswa, guru juga harus ikut serta dalam mengatasi permasalahan ini.<sup>43</sup>

Dalam mengatasi fenomena siswa mengantuk di kelas ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa guru PAI mengatasinya dengan sambil berjalan-jalan dikelas dan menegur siswa yang mengantuk tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penyajian data analisis data tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada proses belajar mengajar cukup baik, yaitu dengan menggunakan laptop, speaker, google classroom dan penayangan power point, gambar/video pembelajaran menggunakan proyektor LCD. Dengan penggunaan media tersebut dapat memberikan solusi atas keterbatasan para guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sulit disampaikan lewat kata-kata dan dapat membangkitkan perhatian siswa, semangat serta minat peserta didik dalam kegiatan belajar.
2. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah faktor sarana, faktor guru dan faktor siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor sarana, faktor waktu dan faktor guru. Kemudian masalah-masalah yang terjadi ketika menggunakan media berbasis TIK adalah terkendalanya jaringan internet, penyajian proyektor LCD yang lumayan lama dan masih ada siswa yang mengantuk di kelas saat pembelajaran.

### **Saran**

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru sudah sangat bagus, tetapi untuk akan lebih bisa membantu guru dan memudahkan siswa dalam pembelajaran, peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar lebih melengkapi lagi sarana yang bisa digunakan guru sebagai alat media yang membantu dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>43</sup> Munawaroh, dkk, "Upaya Mengatasi Siswa SMP/MTs Yang Tidur Saat Pembelajaran Biologi di Kelas". *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 146.

2. Kepada guru, media pembelajaran hendaknya lebih bervariasi supaya bisa menciptakan suasana kelas baru yang lebih menyenangkan.
3. Kepada siswa, hendaknya lebih giat dan serius lagi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Muhammad dan S. Sugiman. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Antusiasme dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 2, 2017.
- Alti, Rahmi Mudia, dkk. *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Aminatuzzuhriah, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan". *Journal Of Basic Education Studies*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2022.
- Andrianingsih, Rahmi dan Dea Mustika. "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Siswa di Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, 2022.
- Anshori, Sodiq. "Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*. ISSN 2579-9924.
- Anwar, Faisal, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. Cet. 1, 2014.
- Ariani, Nurlina, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: UMSIDA Press. Cet. 1, 2017.
- Fauziyah, Zumrotul, Ahmad Shofiyuddin dan Intan Sukmawati, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngraho Bojonegoro". *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 4, Desember 2022.
- Gultom, Desi Nova Natalia. *Standard Kompetensi Mengajar Guru*. Bogor: Universitas Djuanda, 2021.
- Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, Cet. 1, 2019.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Media Pembelajaran*. CV. Tahta Media Group. Cet. 1, 2021.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Cet. 1, 2019.
- Islamiah, Nurul, dkk. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Japar, Muhammad. *Teknologi dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018.
- Kamil, Popo Musthofa. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point dan Media Torso". *Bioedusiana*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Kintoko dan Niken Wahyu Utami. *Bahan Ajar: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT*. Palembang: Tunas Gemilang, 2019.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016.

- Larlen. "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar". *Pena*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Munawaroh, dkk. "Upaya Mengatasi Siswa SMP/MTs Yang Tidur Saat Pembelajaran Biologi di Kelas". *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Nurhidayah, Siti. "Strategi Joyfull Learning Dengan Media LCD Proyektor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Baniy Kholiel Bangsalsari Jember". Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023.
- Pagarra, Hamzah, dkk. *Media Pembelajaran*. Gunung Sari: Badan Penerbit UNM, 2022.
- Purwantini, Ninik, dkk. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Sidoarjo: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat, 2017.
- Ramadan, Fajar, dkk. "Penggunaan Media ICT Dalam Pembelajaran". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 3, No. 2, 2022.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Sahid. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT". *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sani, Martina. "Kegiatan Menutup Pelajaran". *Universitas Negeri Malang*.
- Sawitri, Erwin, dkk. "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknoogi Informasi dan Komunikasi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 03 Mei 2019.
- Syabus, Hardisem. "Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru". *Pekbis Jurnal*, Vol. 7, No. 1, 2015.
- Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Widyasari. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Timur: Wade Group. Cet. 1, 2018.
- Yuliansah, dkk. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Powerpoint Dengan Suara Pada SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Jawa Tengah". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2023.